



## Penanaman Akhlakul Karimah di SDN Bangunrejo: Strategi, Implementasi, dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa

Anggita Cahyani<sup>1)</sup>, Tamman Firdaus Muqarrobin<sup>2)</sup>

Pendidikan Agama Islam<sup>1),2)</sup>, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi<sup>1),2)</sup>

Email : cahyanianggitacahyani@gmail.com

### Abstract:

*The level of basic education is a very decisive stage in the process of forming a child's character. During this period, children have a high ability to absorb various values from the surrounding environment, especially through interaction with teachers and peers. The cultivation of moral values, such as honesty, responsibility, discipline, and respect, is an essential foundation in building a strong and moral personality. The urgency of instilling these values is increasing in line with the challenges posed by the rapid advancement of digital technology. Therefore, integrating character education into the elementary school curriculum is a strategic step that is considered to be able to answer the problem of moral crisis and form a young generation that is ethical and has noble character. This study uses a qualitative approach with a case study method to explore in depth how the implementation of moral values is applied in SDN Bangunrejo 1. The findings show that this school has succeeded in cultivating the character of students who not only excel academically, but also have strong personalities, reflected in their attitude of discipline, honesty, and respect for others. In addition, students also show maturity in social and emotional aspects, with the ability to resolve conflicts peacefully and work together effectively in groups.*

**Keyword:** Morality; Elementary School Students

### Abstrak:

Jenjang pendidikan dasar merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter anak. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyerap berbagai nilai dari lingkungan sekitarnya, khususnya melalui interaksi dengan guru dan teman-teman sebaya. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, menjadi pondasi esensial dalam membangun kepribadian yang kuat dan bermoral. Urgensi penanaman nilai-nilai ini semakin meningkat seiring dengan tantangan yang ditimbulkan oleh pesatnya kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar merupakan langkah strategis yang dinilai mampu menjawab persoalan krisis moral dan membentuk generasi muda yang beretika serta berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menelusuri secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan di SDN Bangunrejo 1. Temuan menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil menumbuhkan karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian kuat, tercermin dari sikap disiplin, kejujuran, dan



rasa hormat terhadap sesama. Di samping itu, siswa juga menunjukkan kematangan dalam aspek sosial dan emosional, dengan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

**Kata Kunci:** Akhlakul karimah; Siswa Usia Dasar

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi di era digital telah memungkinkan akses informasi yang luas dan mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar. Meski perkembangan ini menawarkan banyak manfaat, namun juga membawa tantangan serius, terutama dalam hal pembentukan moral. Salah satu implikasi negatif yang mencolok adalah semakin melemahnya sikap dan perilaku positif pada anak-anak. Berbagai bentuk kenakalan seperti perundungan, tindakan kekerasan, hingga perilaku menyimpang lainnya kian sering ditemui di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Situasi ini menandakan bahwa pelaksanaan pendidikan moral di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dan belum berjalan secara maksimal.(Sunandari et al. 2023)

Kemunduran moral pada anak usia dini tidak hanya berdampak negatif terhadap perkembangan individu anak itu sendiri, tetapi juga turut memengaruhi kualitas generasi penerus bangsa. Anak-anak yang sejak awal tidak dibekali dengan landasan moral yang kuat akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang kondusif, termasuk pengaruh negatif dari media digital maupun pergaulan sosial. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai etika serta internalisasi akhlakul karimah menjadi elemen penting dalam membentuk karakter anak yang berintegritas dan bertanggung jawab.(Anjura et al. 2024) (Mahdi et al., 2025).

Kasus-kasus seperti vandalisme, tawuran, pelecehan, bahkan tindakan kriminal serius yang melibatkan anak-anak menunjukkan secara jelas adanya kemerosotan moral di kalangan generasi muda. Baik faktor lingkungan keluarga maupun sosial memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang pesat tanpa diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang kokoh justru dapat memperburuk situasi krisis moral pada anak-anak sejak usia dini.(Fitriyani 2021)

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah atau moral luhur sejak usia dini memiliki peran krusial dalam mencetak generasi yang memiliki karakter tangguh dan akhlak yang terpuji. Pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi anak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki integritas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan individu anak, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menciptakan tatanan masyarakat yang beradab dan harmonis.(Esih 2020)

Masa sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, anak menunjukkan kapasitas yang tinggi dalam menyerap nilai-nilai yang ditransmisikan melalui lingkungannya, terutama melalui interaksi dengan guru dan teman-teman sebaya. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, tanggung jawab,



kedisiplinan, dan rasa hormat menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia.(Efendi, Masyithoh, dan Helwiyah 2024) Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dasar dinilai sebagai pendekatan yang efektif untuk merespons kemunduran moral di kalangan siswa, dengan menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, toleransi, semangat kerja, kecintaan terhadap tanah air, serta tanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter juga sebaiknya mencakup nilai-nilai keagamaan yang dapat memperkuat landasan etika anak. Proses penanaman nilai-nilai ini harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui beragam aktivitas, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan non-formal, serta memerlukan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar.(Zai et al. 2023) (Mua'mar et al., 2024).

Pentingnya internalisasi nilai-nilai tersebut semakin terasa di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang berpotensi memberikan pengaruh negatif bagi anak. Oleh karena itu, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk menghadapi krisis moral sekaligus mencetak generasi yang memiliki etika dan akhlak terpuji.(Agustin et al. 2023) Sekolah memegang peranan penting sebagai mitra utama orang tua dalam proses pembentukan karakter anak. Tugas guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari, pembiasaan tindakan positif, serta menciptakan suasana belajar yang ramah dan mendukung. Sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan kondusif bagi perkembangan karakter anak.(Sari 2019)

Di samping itu, sekolah berperan penting dalam merancang dan mengimplementasikan beragam program serta aktivitas yang berfokus pada penanaman nilai-nilai moral, seperti pengembangan literasi karakter, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan pembiasaan sikap positif dalam rutinitas harian. Inisiatif-inisiatif tersebut diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan moral serta keterampilan sosial yang mumpuni.(Rusmin et al. 2020)

Berbagai program pembiasaan seperti pemberian penghargaan atas perilaku baik, penyuluhan melalui nasihat, serta penegakan disiplin yang berlandaskan nilai moral, menjadi bagian integral dari implementasi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Selain itu, penguatan prinsip-prinsip Pancasila dan pembangunan budaya sekolah yang positif juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di luar.(Rahmat et al. 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan berbagai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada analisis penerapan prinsip-prinsip moral dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah, serta mengevaluasi



pengaruhnya terhadap proses pembentukan karakter anak. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai langkah konkret dalam menghadapi tantangan moral di era digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna mengeksplorasi secara mendalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan dinamika implementasi nilai-nilai moral dalam keseharian warga sekolah secara komprehensif. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah secara rinci berbagai bentuk praktik nyata yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui penguatan akhlak mulia. SDN Bangunrejo 1 dijadikan lokasi penelitian karena dinilai mewakili pelaksanaan pendidikan karakter yang terstruktur dan berdampak nyata terhadap perilaku siswa.

Subjek penelitian mencakup sejumlah siswa kelas tinggi yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penanaman nilai moral di sekolah. Informan dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan peran mereka dalam pelaksanaan pendidikan karakter, baik sebagai pelaksana maupun penerima manfaat. Melalui wawancara mendalam, diperoleh gambaran mengenai strategi yang digunakan sekolah serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas rutin terkait pembentukan karakter, seperti pembiasaan perilaku positif, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan pola interaksi antar siswa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa terpilih guna menggali pengalaman pribadi mereka dalam proses internalisasi nilai moral serta tantangan yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data berupa program sekolah, kebijakan, dan bahan ajar yang mendukung pembinaan akhlakul karimah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang sesuai, lalu mengelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pelaksanaan penanaman nilai akhlakul karimah di sekolah, termasuk hambatan dan langkah solutif yang diterapkan. Kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola-pola temuan, mengaitkannya dengan teori yang relevan, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi, baik dari segi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber untuk menjamin konsistensi temuan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui kombinasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar



menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan nilai-nilai moral. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian memiliki kredibilitas tinggi dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif di jenjang pendidikan dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanaman akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1 dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang menyatu dengan proses pembelajaran serta aktivitas harian siswa di sekolah. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah pembiasaan sikap positif dalam keseharian, seperti membiasakan siswa mengucapkan salam, bersikap ramah, serta menjunjung tinggi sopan santun sejak hari pertama masuk sekolah. Para guru di SDN Bangunrejo 1 menjalankan peran ganda, tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai panutan moral bagi siswa. Mereka secara konsisten menampilkan perilaku yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam setiap interaksi, serta menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui keteladanan yang nyata.

Nilai-nilai akhlakul karimah juga ditanamkan melalui pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup materi tentang kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab dalam konteks hubungan sosial. Selain kegiatan pembelajaran formal, sekolah melengkapi proses penanaman karakter ini dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral serta perilaku positif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar .1.** Penyampaian Materi

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran formal semata, tetapi juga tampak dalam dinamika interaksi sosial antara siswa maupun antara siswa dan guru. Salah satu wujud konkritnya terlihat dalam penanganan konflik antar siswa. Alih-alih mengandalkan hukuman semata, guru lebih menekankan pendekatan restoratif, di mana siswa didorong untuk menyelesaikan perbedaan dengan

saling memaafkan dan berdialog secara baik. Pendekatan ini mencerminkan pelaksanaan pendidikan karakter yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab atas perilaku pribadi serta menumbuhkan empati terhadap sesama.

Selain melalui pembelajaran formal, penanaman nilai-nilai moral di sekolah juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan aktivitas sosial lainnya. Dalam kegiatan Pramuka, misalnya, siswa dibina untuk saling menghormati, bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Aktivitas- aktivitas semacam ini berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam situasi nyata, sehingga siswa tidak hanya tumbuh secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang kuat dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.



**Gambar .2.** Wawancara dengan Siswa

Walaupun penerapan strategi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo telah berjalan dengan baik, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama berasal dari pengaruh lingkungan luar sekolah, khususnya media sosial dan pola pergaulan anak-anak yang semakin tidak terkontrol di era digital. Banyak siswa yang terpapar konten negatif dari internet, yang kemudian memengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka. Di samping itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena latar belakang pola asuh keluarga yang kurang menekankan pentingnya pembentukan karakter.

Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah mengambil langkah proaktif dengan mempererat komunikasi bersama orang tua melalui pertemuan rutin dan program parenting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembinaan moral dalam kehidupan anak. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar guna menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pendidikan karakter, sehingga siswa memperoleh dukungan menyeluruh dalam proses pembentukan akhlak mulia.



**Gambar .3.** Foto Bersama siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1 berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Mayoritas siswa menunjukkan perkembangan yang mencolok dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka menjadi lebih tertib, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain. Perubahan ini terlihat dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah, seperti kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam tim, menyelesaikan tugas dengan jujur, serta menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Di samping itu, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan konflik secara damai dengan mengutamakan dialog, bukan dengan tindakan kekerasan atau perundungan. Baik guru maupun orang tua mencatat adanya peningkatan empati di kalangan siswa, terlihat dari sikap mereka yang lebih peka terhadap perasaan orang lain serta keinginan untuk memperbaiki hubungan yang renggang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya berdampak pada moralitas, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa.



**Gambar .4.** Apresiasi Kepada Siswa Yang Mampu Menjawab Soal



## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1 telah berlangsung dengan cukup efektif dan membawa pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa. Sekolah ini berhasil menerapkan berbagai pendekatan strategis yang mencakup pembiasaan perilaku baik dalam keseharian, penguatan nilai melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan karakter. Peranan guru sebagai panutan sekaligus pembimbing sangat berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moral. Meskipun demikian, tantangan yang cukup signifikan datang dari faktor eksternal, terutama pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan bebas yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Namun, dengan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, proses penanaman nilai moral ini berpotensi menjadi lebih optimal.

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1 telah mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkarakter baik, menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, dan sikap hormat terhadap sesama. Siswa juga memperlihatkan perkembangan sosial dan emosional yang matang, ditunjukkan melalui kemampuan mereka menyelesaikan konflik secara damai dan bekerja secara kolaboratif. Dengan demikian, keberhasilan SDN Bangunrejo 1 dalam membina karakter siswa melalui pendidikan moral dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karakter secara nasional.

Untuk lebih memaksimalkan implementasi nilai akhlakul karimah di SDN Bangunrejo 1, terdapat beberapa saran yang bisa dijalankan. Pertama, perlu terus diperkuat kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang lebih intens dapat mempertegas nilai-nilai moral yang diajarkan dan menjamin kontinuitas pembentukan karakter anak di luar lingkungan sekolah. Kedua, sekolah dapat menyelenggarakan program-program berbasis kegiatan sosial, seperti kerja bakti atau proyek layanan masyarakat, untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab pada siswa. Selain itu, dalam menghadapi tantangan era digital, sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan literasi digital yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara etis dan bermoral. Melalui program ini, siswa akan dibekali pemahaman mengenai dampak media digital terhadap kehidupan serta bagaimana bersikap bijak dalam dunia maya.

Akhirnya, untuk memperkuat efektivitas penanaman akhlak mulia, sekolah dapat mengadopsi metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok dan simulasi peran (role-play), yang memungkinkan siswa untuk memahami dan meresapi nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan upaya penguatan pendidikan karakter di SDN Bangunrejo 1 akan terus berkembang dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan integritas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Jamilla, Ummu Sholih, Dinie Anggraeni, Dewi, Rizky Saeful Hayat, Pendidikan Literasi, Degradasi Karakter, Dan Moral. 2023. "Pentingnya Literasi Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Di Sekolah Dasar." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*. Doi: 10.55606/Cendekia.V4i1.2346.
- Anak." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*. Doi: 10.35909/Visiodei.V1i1.11.
- Anjura, Delia, Prasetyo Ananda Firdaus, Syauqi Robby Bilhard Gusniardy, Salsabila Azzahirah, Ika Yatri, Dan Muhammad Azhar Nawawi. 2024. "The Role Of Elementary School Teachers In Developing Moral Values And Character: Psychological, Sociological And Anthropological Perspectives." *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Doi: 10.57235/Aurelia.V4i1.3323.
- Efendi, Nida Amelia, Siti Masyithoh, Dan Warda Helwiyah. 2024. "Promoting Character Development In Primary School: A Moral Education Approach." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*. Doi: 10.59944/Jipsi.V3i2.290.
- Esih, Esih. 2020. "Formation Of Children's Character Through Instilling Moral And Religious Values In Early Childhood."
- Fitriyani, Feny Nida. 2021. "Children's Integrity Character Education Of Early Childhood Based On School Culture Through The Habituation Program." *At-Turats*. Doi: 10.24260/At- Turats.V15i1.1981.
- Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Doi: 10.29313/Ga:Jpaud.V4i1.6210.
- Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era 4.0." *Anthor: Education And Learning Journal*. Doi: 10.31004/Anthor.V2i6.278.
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). "Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandangapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>
- Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20. <https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- Rahmat, Azwar, Fathor Rozi, Faizatul Widat, U. Kulsum, Dan Anita Puspawati. 2023. "Faith Character Education: Children's Moral Reinforcement In The Latent Phase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Doi: 10.31004/Obsesi.V7i3.4089.
- Rusmin, Lisnawati, S. Hasan, L. Rabani, M. M., Dan Ketut Suardika. 2020. "The Role Of Civic Education In The Student Moral Development In Elementary School: A Descriptive Study." *Universal Journal Of Educational Research* 8:6405–14. Doi: 10.13189/Ujer.2020.081206.
- Sari, Dwi Novita. 2019. "Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Degradasi Moral



Sunandari, Sunandari, A. Maharani, Nartika Nartika, Citra Yulianti, Dan Arsy Esasaputra. 2023.  
“Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Journal On Education*. Doi: 10.31004/Joe.V5i4.2161.

Zai, Krisdayanti, Elieser Marampa, Indraldo Undras, Dan Demsi Yanto Sinlae. 2023.  
“Pendidikan Karakter Dan